

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, revisi anggaran, dan evaluasi anggaran terhadap kinerja penyerapan anggaran. Kinerja penyerapan anggaran merupakan salah satu indikator dalam evaluasi kinerja atas aspek implementasi. Sebagai salah satu indikator pelaksanaan kinerja pelaksanaan anggaran, tingkat realisasi anggaran masih menjadi rujukan utama pengukuran kinerja suatu organisasi pemerintah mengingat sampai saat ini realisasi anggaran masih menjadi fokus perhatian belanja pemerintah dan mencerminkan progress pelaksanaan kegiatan pada Kementerian/Lembaga.

Penelitian ini dilakukan pada satker Sekretariat Jenderal. Pengumpulan data sekunder berupa Laporan Realisasi Belanja, Surat Masuk dan Surat Keluar, Laporan Triwulanan Pelaksanaan Kegiatan untuk tahun anggaran 2015 sampai dengan tahun anggaran 2016 yang diuji perbulan selama 24 bulan (dua tahun). Alasan penulis menggunakan data tahun anggaran 2015 sampai dengan tahun anggaran 2016 adalah karena tahun-tahun tersebut merupakan tahun-tahun terkini dari waktu penelitian penulis.

Hasil regresi data panel dengan model regresi linear berganda terhadap variabel dependen kinerja penyerapan anggaran menghasilkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,880971 atau 88,0971%. Hal tersebut berarti bahwa variabel-variabel independen dalam persamaan regresi dapat menjelaskan hubungan dengan variabel dependen sebesar 88,0971%, sedangkan sisanya sebesar 11,9029% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyerapan anggaran dengan nilai *Prob.t-statistics* sebesar 0,0017 atau kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,051895. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran satker Sekretariat Jenderal, maka semakin tinggi pula kinerja penyerapan anggaran satker Sekretariat Jenderal;
2. Variabel revisi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyerapan anggaran dengan nilai *Prob.t-statistics* sebesar 0,0001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,118820. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi revisi anggaran satker Sekretariat Jenderal, maka semakin tinggi pula kinerja penyerapan anggaran satker Sekretariat Jenderal;
3. Variabel evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyerapan anggaran dengan nilai *Prob.t-statistics* sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,918337. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi evaluasi anggaran satker Sekretariat Jenderal, maka semakin tinggi pula kinerja penyerapan anggaran satker Sekretariat Jenderal;
4. Secara bersama-sama, partisipasi penyusunan anggaran, revisi anggaran, dan evaluasi anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyerapan anggaran dengan *Prob.F-statistics* sebesar 0,000000 atau kurang dari 0,05 dengan koefisien 134,2242 terhadap kinerja penyerapan anggaran. Artinya, variabel-variabel tersebut apabila bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerja penyerapan anggaran satker Sekretariat Jenderal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Satker Sekretariat Jenderal perlu meningkatkan partisipasi penyusunan anggaran, untuk seluruh eselon II-nya, semua biro-bironya. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya terjadi peningkatan kinerja penyerapan anggaran dan mengurangi inefisiensi alokasi anggaran yang mungkin dapat terjadi;
2. Kebijakan revisi anggaran yang dilakukan oleh satker Sekretariat Jenderal sebaiknya dilakukan untuk menyesuaikan anggaran dengan perubahan rencana kegiatan sesuai dengan prinsip Penganggaran Berbasis Kinerja, yaitu anggaran disusun berdasarkan rencana kegiatan;
3. Kebijakan evaluasi anggaran perlu ditingkatkan lagi implementasinya oleh satker Sekretariat Jenderal agar pencapaian kinerja penyerapan anggaran lebih berkualitas.
4. Perluasan objek penelitian oleh peneliti selanjutnya karena objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini hanya mencakup satker Sekretariat Jenderal.
5. Penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh dari variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini seperti dan kualitas pejabat pengelola keuangan dan gaya kepemimpinan, sehingga dapat menguji keandalan dari penelitian ini.